Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah
Volume 4, Nomor 2, Mei 2026
e-ISSN :2988-134X ; p-ISSN :2988-148X; Hal 468-482
DOI: https://doi.org/10.59059/jupiekes.v4i2.3615
Tersedia: https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/jupiekes

Dinamika Pembangunan Ekonomi dan Ketimpangan Sosial di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam

Suhendi[1*], Kaswinata[2], Ahmad Fadlan[3]
[1,3]Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Ulum Terpadu, Indonesia
Email: suhendi@dosen.pancabudi.ac.id[1], kastamankaswinata@gmail.com[2], ahmad_fadlan@dosen.pancabudi[3]

[*]*Penulis Korespondensi: suhendi@dosen.pancabudi.ac.id*

Abstract*. Indonesia's economic development shows positive growth, yet the challenges of social inequality and uneven income distribution remain critical issues. This study aims to analyze the dynamic relationship between economic growth (GDP), education level, income inequality (Gini Index), poverty, and unemployment in Indonesia from an Islamic economic perspective. The research utilizes secondary time-series data from 2008 to 2025 sourced from the World Bank. The analytical method applied is Vector Autoregression (VAR) using EViews 10, which includes stationarity testing (ADF Test), Johansen cointegration test, Impulse Response Function (IRF), and Forecast Error Variance Decomposition (FEVD). The results indicate a long-term cointegration relationship among the variables. FEVD analysis confirms that the Gini Index and GDP are the most dominant exogenous drivers influencing social welfare indicators (poverty, unemployment, and education). From an Islamic economic perspective, economic growth should not focus solely on GDP accumulation but must be balanced with equitable distribution through distributive justice instruments such as zakat, infaq, sadaqah, and waqf (ZISWAF) to prevent the concentration of wealth, as mandated in Surah Al-Hashr: 7.*

Keywords*: Economic Development; Gini Index; Islamic Economics; Social Inequality; Vector Autoregression*.

Abstrak. Pembangunan ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif, namun tantangan ketimpangan sosial dan distribusi pendapatan yang belum merata masih menjadi persoalan krusial. Dari perspektif ekonomi Islam, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji interaksi antara PDB, pendidikan, ketimpangan pendapatan (yang diukur dengan Indeks Gini), kemiskinan, dan pengangguran di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dihimpun oleh Bank Dunia antara tahun 2008 dan 2025. Metode analisis yang diterapkan adalah *Vector Autoregression* (VAR) menggunakan *EViews* 10, mencakup uji stasioneritas (ADF Test), uji kointegrasi Johansen, *Impulse Response Function* (IRF), dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kointegrasi jangka panjang antarvariabel. Analisis FEVD mengonfirmasi bahwa *Gini Index* dan PDB merupakan pendorong eksternal paling dominan dalam memengaruhi indikator kesejahteraan sosial (kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan). Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak cukup hanya berfokus pada akumulasi PDB, melainkan harus diimbangi dengan pemerataan melalui instrumen keadilan distributif seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) guna mencegah pemusatan kekayaan sebagaimana diamanatkan dalam QS. Al-Hasyr: 7.

Kata Kunci: Ekonomi Islam; *Gini Index*; Ketimpangan Sosial; Pembangunan Ekonomi; *Vector Autoregression*.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi salah satu tujuan utama pembangunan nasional karena peningkatan aktivitas ekonomi diharapkan mampu menciptakan pendapatan, kesempatan kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengurangi kemiskinan. Dalam konteks Indonesia, perkembangan ekonomi menunjukkan kecenderungan positif. Setelah mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,03% pada tahun 2024, Badan Pusat Statistik melaporkan ekspansi ekonomi Indonesia sebesar 5,1% pada tahun 2025. Berdasarkan harga konstan, PDB Indonesia pada tahun tersebut tercatat sebesar Rp23.821,1 triliun, dengan PDB per kapita mencapai

Naskah Masuk: 05 Maret 2026; Revisi: 20 April 2026; Diterima: 26 Mei 2026; Terbit: 31 Mei 2026

Rp83,7 juta. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan ekonomi harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah tersebut meliputi keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan pilihan-pilihan pembangunan nasional untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. antar daerah dari perspektif ekonomi Islam.

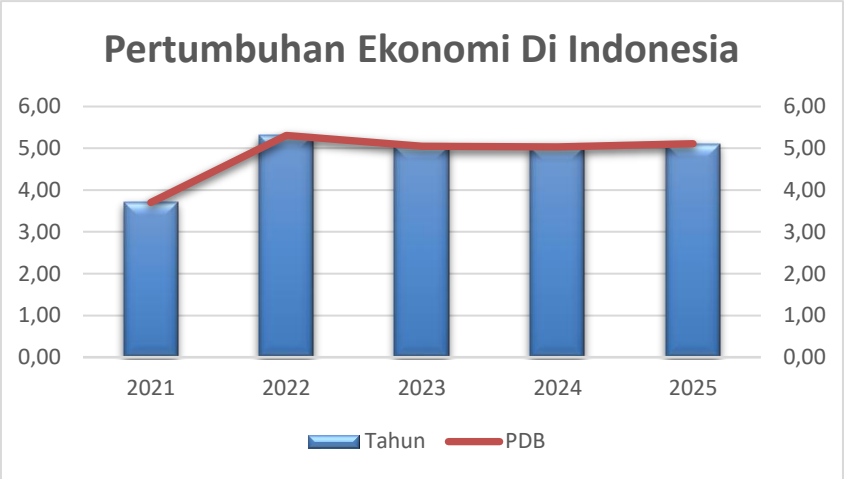

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Sumber: https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG

Grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menunjukkan lonjakan PDB dari 3,70% pada tahun 2021 hingga stabil di kisaran 5,00% sampai 5,10% pada periode 2022–2025 merefleksikan resiliensi dan dinamika pembangunan nasional pascapandemi. Namun, peningkatan PDB tersebut belum dapat diartikan bahwa seluruh masyarakat memperoleh manfaat pembangunan dalam proporsi yang sama. Pembangunan ekonomi juga dihadapkan pada persoalan distribusi pendapatan dan ketimpangan sosial. World Bank mencatat bahwa Gini Index Indonesia masih berada pada 36,1% pada 2023, menunjukkan bahwa persoalan distribusi pendapatan masih menjadi bagian dari dinamika pembangunan ekonomi Indonesia (Sofa et al., 2026).

Dalam kondisi ideal, semakin banyak orang akan mampu menjangkau pendidikan yang lebih baik serta layanan publik lainnya berkat peningkatan lapangan kerja dan upah yang dihasilkan oleh ekspansi ekonomi. Namun pada kenyataannya, tidak semua pihak memperoleh manfaat yang setara dari pertumbuhan ekonomi, dan hal ini dapat memperparah ketimpangan sosial-ekonomi yang sudah ada. Kesenjangan dalam hal peluang, layanan kesehatan, kekayaan, pendidikan, dan kepemilikan aset merupakan wujud dari ketimpangan sosial, yang menjadi ancaman serius bagi kemajuan ekonomi masa kini. Tidak selalu semua lapisan masyarakat menikmati manfaat yang sama dari pesatnya pembangunan ekonomi suatu negara (Purwaningsih, 2025).

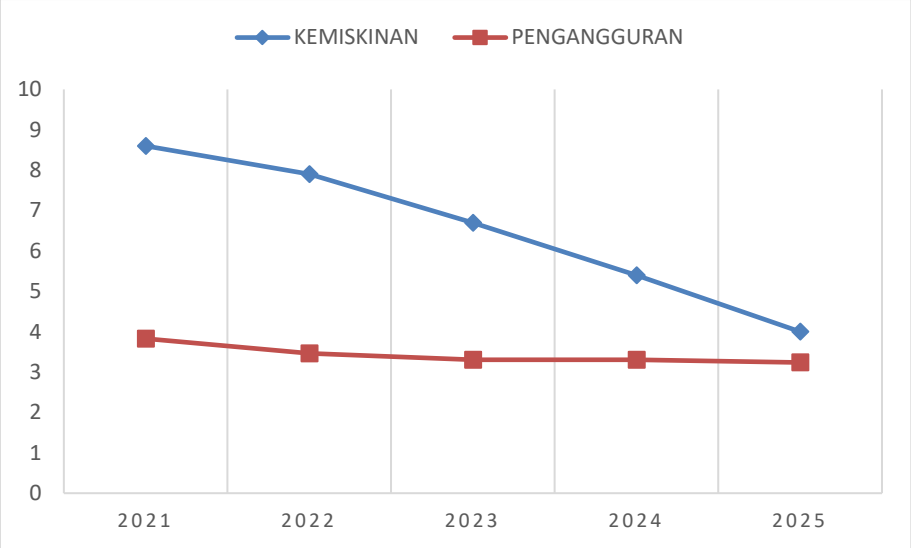

Gambar 2. Data Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia Tahun 2021-2025.

Sumber: https://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.TOTL.NE.ZS

Grafik menunjukkan tren positif perbaikan indikator kesejahteraan sosial melalui penurunan berkelanjutan pada tingkat kemiskinan dan pengangguran dari tahun 2021 hingga perkiraan 2025. Angka kemiskinan tercatat mengalami penurunan signifikan secara konsisten, berawal dari kisaran 8,6% pada tahun 2021 dan diproyeksikan terus melandai hingga mencapai angka 4,4% di tahun 2025. Di sisi ketenagakerjaan, penurunan tingkat pengangguran juga menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan. Data World Bank menunjukkan tingkat pengangguran Indonesia berdasarkan estimasi ILO berada pada sekitar 3,2% pada 2025. Penurunan pengangguran dapat menunjukkan membaiknya penyerapan tenaga kerja, tetapi indikator tersebut tetap perlu dilihat bersama kualitas pekerjaan, distribusi pendapatan dan kemiskinan (Munandar, 2026).

Dalam Ketimpangan sosial global tantangan utama dalam perekonomian dunia saat ini arus globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat belum sepenuhnya mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan, bahkan dalam banyak kasus justru memperlebar kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Ketidakmerataan akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, dan layanan sosial menunjukkan bahwa sistem ekonomi yang berlaku masih menyisakan persoalan keadilan sosial (Siti Nuraida et al., 2026). Sistem ekonomi konvensional, terutama kapitalisme, lebih menekankan efisiensi pasar dan akumulasi keuntungan, sehingga sering mengabaikan dimensi moral dan sosial. Akibatnya, kekayaan cenderung terpusat pada kelompok tertentu, sementara masyarakat rentan semakin terpinggirkan. Ekonomi Islam hadir sebagai sistem yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika ilahiah dengan tujuan utama mewujudkan kesejahteraan bersama (falah). Prinsip dasar

ekonomi Islam menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab sosial dalam mengelola harta (Totok Harjonto, 2020). Islam mengakui adanya kepemilikan, namun kepemilikan tersebut tidak bersifat mutlak karena melibatkan hak-hak orang lain yang harus dipenuhi. Instrumen distribusi seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf mencerminkan gagasan ini; instrumen-instrumen tersebut berperan dalam memeratakan kekayaan dan memberikan jaminan sosial bagi mereka yang kurang mampu (Anggraini & Fadillah, 2025).

Dalam konteks ini, ekonomi Islam tampil sebagai sebuah aliran pemikiran yang memberikan landasan teoretis dan empiris bagi kebijakan-kebijakan yang bertujuan mengurangi kesenjangan sosial. Ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial, kesejahteraan bersama, dan distribusi pendapatan yang adil melalui mekanisme sosial seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Redistribusi kekayaan dipandang baik sebagai tuntutan moral maupun sebagai langkah struktural untuk mengatasi ketimpangan sosial, selaras dengan maqāṣid al-sharīʿah tujuan utama dari hukum Islam (Syifa, 2025). Selain itu, Islam melarang praktik-praktik ekonomi yang bersifat eksploitatif seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi), yang sering kali menjadi akar dari ketimpangan dan ketidakadilan dalam sistem ekonomi Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan distribusi dalam Islam adalah QS. Al-Hasyr ayat 7, yang berbunyi: "supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu". Distribusi kekayaan yang merata, baik dalam hal kepemilikan maupun pemanfaatannya, sangat dijunjung tinggi dalam Islam, sebagaimana ditunjukkan oleh kutipan ini. Selain itu, dalam ranah tata kelola negara, sistem ekonomi Islam membebankan tanggung jawab yang besar kepada negara untuk mengelola dana publik, merumuskan kebijakan fiskal yang berkeadilan, serta melindungi hak-hak ekonomi masyarakat umum (Chalid & Zubaidah, 2025).

Selain itu, ekonomi Islam menolak praktik ekonomi yang dapat memperparah ketimpangan, seperti riba (bunga berlebih), gharar (ketidakpastian ekstrem), dan spekulasi yang berlebihan. Pembatasan ini dirancang untuk mencegah eksploitasi dan ketidakadilan dalam transaksi keuangan. Sebagai gantinya, ekonomi Islam mendorong sistem berbasis bagi hasil dan kerja sama produktif yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab Bersama. Dengan pendekatan ini, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dinikmati oleh pemilik modal, tetapi juga dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam skala global, nilai-nilai ekonomi Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan ketimpangan sosial. Prinsip keadilan distributif, solidaritas sosial, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat menawarkan kerangka konseptual yang dapat melengkapi sistem ekonomi konvensional (Yaqin & Muzaki, 2025). Dengan mengintegrasikan

dimensi spiritual dan sosial ke dalam aktivitas ekonomi, ekonomi Islam berpotensi menjadi solusi alternatif yang berkelanjutan dalam menciptakan tatanan ekonomi global yang lebih adil dan inklusif (Wahida & Uyun, 2023).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Nasional

Istilah "pembangunan ekonomi" (atau sekadar "pembangunan") sering kali terdengar di telinga masyarakat. Penjelasan mengenai artinya pun tidaklah sulit. Berbagai upaya yang dilakukan dalam suatu sistem ekonomi untuk meningkatkan aktivitas ekonominya seperti melalui penyediaan infrastruktur yang lebih baik, penambahan jumlah pelaku usaha, peningkatan jumlah penduduk bergelar perguruan tinggi, serta yang lebih maju merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.6 Perubahan-perubahan tersebut diproyeksikan akan mendorong peningkatan peluang kerja, tingkat upah, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Djumadi, 2016; Wahyuni et al., 2026)

Pembangunan nasional Indonesia sebagai serangkaian inisiatif yang bertujuan untuk mentransformasikan seluruh aspek kehidupan negara, termasuk unsur politik, ekonomi, sosial budaya, dan lainnya, guna meningkatkan kesejahteraan warga negaranya. Todaro mengartikan pembangunan memiliki tiga tujuan, yaitu sebagai berikut:

a. Pembangunan harus meningkatkan akses terhadap pangan, sandang, papan, dan sumber daya kesehatan.
b. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan harga diri bangsa dan individu, pembangunan harus meningkatkan taraf hidup, meningkatkan pendapatan, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendidikan, dan lebih memperhatikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan.
c. Meningkatkan jangkauan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi setiap orang dan negara, memungkinkan mereka untuk mandiri dari pengampunan dan negaranegara lain juga sebuah bangsa dan individu (Marpaung et al., 2024).

Ketimpangan Sosial

Di era globalisasi ini, persoalan ketimpangan sosial-ekonomi yang memang sudah kompleks justru semakin memburuk. Banyak negara, khususnya negara berkembang, mengalami pelebaran kesenjangan kekayaan akibat pesatnya ekspansi ekonomi dalam beberapa dekade terakhir, alih-alih melihat adanya alokasi barang publik yang lebih merata. Ketimpangan ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kualitas hidup, stabilitas sosial, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Diperlukan

sebuah paradigma alternatif yang lebih inklusif untuk menggantikan model ekonomi global konvensional, mengingat model tersebut sering kali dinilai terlalu berfokus pada akumulasi modal dan mekanisme pasar bebas sehingga kurang memadai dalam mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan (Elfikri & Nasution, 2026).

Pembangunan dalam sektor Pendidikan

Ketika sebuah negara berinvestasi dalam pendidikan anak-anaknya, negara tersebut membentuk sumber daya manusianya, yang pada gilirannya menentukan kemakmuran atau kemunduran negara di masa depan. Terlepas dari status sosial-ekonomi atau latar belakang budaya seseorang, pendidikan senantiasa menjadi sarana bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi maupun masyarakat, dan dampaknya terhadap kualitas hidup telah dirasakan di segala bidang kiprah manusia. Tentu saja, pendidikan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan pandangan tertentu. Membangun masyarakat madani yang terdiri dari insan-insan utama (al-insan al-kamil) merupakan tujuan akhir dari proses ini. Bahwa tujuan dari asasi pendidikan dalam Islam menurut Omar M Al Tauny (1979) sebagai berikut:

a) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Dengan demikian maka akhlakul karimah merupakan jiwa dari setiap pendidikan Islam.
b) Untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat secara sekaligus.
c) Untuk memperkuat anak didik memelihara ruh ilmiah (*scientific spirit*) dan keinginan untuk terus mencari dan menemukan sesuatu (*curiosty*).
d) Mempersiapkan anak didik agar menguasai suatu keahlian tertentu, keahlian yang mereka minati tersebut disesuaikan dengan suatu bakat dan kemampuannya.
e) Mempersiapkan anak didik untuk memiliki tanggung jawab dalam hidupnya sebagai hamba Allah Swt dan sebagai makhluk sosial.
f) Mengajak anak didik dalam memahami hikmah (rahasia) dari penciptaan alam semesta dan upaya memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya (Almizan, 2020).

Kemiskinan

Untuk mengkaji masyarakat, Ralf Dahrendorf menggunakan teori "konflik". Menurut teorinya, status seseorang dapat meningkat atau menurun bergantung pada tingkat kekuasaan dan wewenang yang dimilikinya. Salah satu penyebab konflik adalah keinginan dasar manusia; sebagai contoh, seseorang bisa terdorong melakukan tindak kriminal akibat kemiskinan. Orang mungkin melakukan berbagai bentuk perilaku kriminal ketika keinginan mereka tidak terpenuhi, yang pada gilirannya menimbulkan gesekan di antara mereka (Soraya et al., 2024).

Pengangguran

Ketika seseorang yang memenuhi syarat untuk bekerja tidak sedang bekerja maupun secara aktif mencari pekerjaan, orang tersebut dikatakan menganggur. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan ukuran umum untuk menilai pengangguran; angka ini menunjukkan persentase penduduk yang menganggur namun sedang aktif mencari pekerjaan dibandingkan dengan total angkatan kerja (BPS, 2024). Pengangguran sering dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1) Pengangguran Friksional: Pengangguran yang terjadi karena individu sedang dalam proses transisi dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain atau baru pertama kali memasuki pasar kerja.
2) Pengangguran Struktural: Pengangguran yang terjadi akibat ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar atau perubahan struktur ekonomi.
3) Pengangguran Siklikal: Pengangguran yang disebabkan oleh fluktuasi ekonomi, seperti penurunan produksi yang terjadi saat resesi ekonomi

Pengangguran di Indonesia dipengaruhi oleh faktor demografis, regional, dan makroekonomi. Pengangguran muda di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan upah minimum, serta ketimpangan antarprovinsi (Aswar Rahmat, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data tahunan Negara Indonesia periode 2008–2025 (18 tahun pengamatan). Data bersumber dari Worldbank Variabel yang digunakan meliputi Pertumbuhan Ekonomi (PDB), Pendidikan (PND), Gini Index (GNI), Kemiskinan (KMS), dan Pengangguran (PNG). Data dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews versi 10. Teknik analisis yang digunakan adalah Vector Autoregression (VAR), sebuah model ekonometrika multivariate yang memperlakukan semua variabel secara endogen dan simultan. Metode VAR dipilih karena mampu menangkap hubungan dinamis antar variabel tanpa memerlukan asumsi teori ekonomi yang kaku Tahapan analisis meliputi: (1) uji stasioneritas (ADF test); (2) penentuan panjang lag optimal (AIC & SC); (3) uji kointegrasi Johansen; (4) uji stabilitas model; serta (5) analisis Impulse Response Function (IRF) dan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) untuk mengetahui hubungan dinamis antar variabel dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Dimana masing-masing variabel saling berkontribusi antara satu dengan yang lain (Fitriana & Faried, 2025).

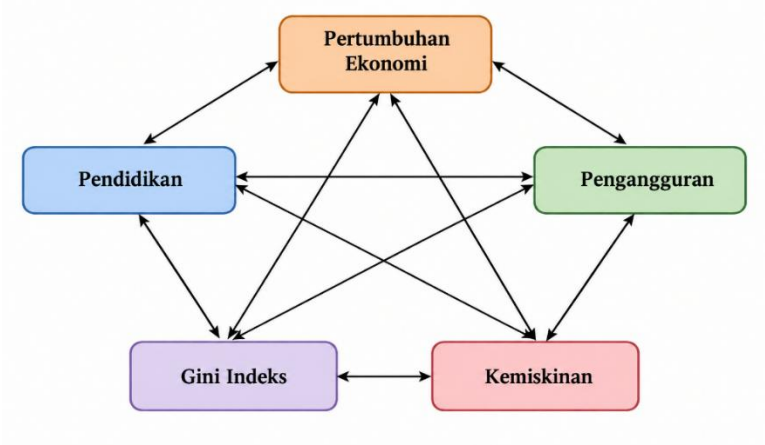

Gambar 3. Kerangka Konseptual VAR: Dinamika Pembangunan Ekonomi dan Ketimpangan Sosial di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Model Analisis VAR dengan rumus :

$PDB_t = \beta_{10}PDB_{t-p} + \beta_{11}PND_{t-p} + \beta_{12}GNI_{t-p} + \beta_{13}KMS_{t-p} + \beta_{14}PNG_{t-p} + e_{t1}$

$PND_t = \beta_{10}PDB_{t-p} + \beta_{11}PND_{t-p} + \beta_{12}GNI_{t-p} + \beta_{13}KMS_{t-p} + \beta_{14}PNG_{t-p} + e_{t1}$

$GNI_t = \beta_{10}PDB_{t-p} + \beta_{11}PND_{t-p} + \beta_{12}GNI_{t-p} + \beta_{13}KMS_{t-p} + \beta_{14}PNG_{t-p} + e_{t1}$

$KMS_t = \beta_{10}PDB_{t-p} + \beta_{11}PND_{t-p} + \beta_{12}GNI_{t-p} + \beta_{13}KMS_{t-p} + \beta_{14}PNG_{t-p} + e_{t1}$

$PNG_t = \beta_{10}PDB_{t-p} + \beta_{11}PND_{t-p} + \beta_{12}GNI_{t-p} + \beta_{13}KMS_{t-p} + \beta_{14}PNG_{t-p} + e_{t1}$

Dimana :

PDB = Pertumbuhan Ekonomi (Persen%)

PND = Pendidikan (Juta)

GNI = Gini Index (Persen %)

KMS = Kemiskinan (Persen %)

PNG = Pengangguran (Persen%)

et = Guncangan acak (*random disturbance*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas (Augmented Dickey-Fuller)

Uji stasioneritas merupakan langkah awal yang krusial dalam analisis VAR untuk memastikan data bersifat stasioner sehingga estimasi tidak menghasilkan regresi palsu (spurious regression). Hasil uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) menunjukkan bahwa seluruh variabel belum stasioner pada level, namun stasioner pada 2nd difference, ditandai dengan nilai statistik ADF yang lebih kecil (secara absolut lebih besar) dari nilai kritis MacKinnon pada tingkat signifikansi 1%.

Tabel 1. Hasil Uji *Stasioneritas Augmented Dickey-Fuller* pada *2nd Difference*.

Variabel	Statistik ADF	Nilai Kritis MacKinnon 1%	Prob.	Keterangan
Gini Index	-8.147138	-3.959148	0.0000	Stasioner ✓
Kemiskinan	-3.419949	-4.004425	0.0285	Stasioner ✓
PDB	-4.942910	-4.004425	0.0019	Stasioner ✓
Pengangguran	-6.149055	-4.004425	0.0003	Stasioner ✓
Pendidikan	-9.424637	-3.959148	0.0000	Stasioner ✓

Sumber: Data Olahan Penulis, EViews 10 (2026)

Seluruh variabel dinyatakan stasioner pada 2nd difference dengan nilai probabilitas jauh di bawah 0,05, yang berarti data telah bebas dari akar unit dan memenuhi syarat untuk analisis VAR lanjutan. Stasioneritas pada 2nd difference mengindikasikan adanya potensi kointegrasi antar variabel (Kusuma & Munari, 2024).

Uji Kointegrasi Johansen

Untuk memastikan apakah variabel-variabel tersebut memiliki hubungan permanen satu sama lain, uji kointegrasi Johansen dilakukan. Hasil pengujian mengonfirmasi adanya hubungan jangka panjang di antara variabel-variabel model tersebut, yang ditunjukkan oleh keberadaan setidaknya tiga persamaan kointegrasi pada tingkat signifikansi 5% (Utomo & Tambunan, 2024).

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi Johansen (*Trace Statistics*).

H0: No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	Critical Value 5%	Prob.**
None *	0.998502	163.7589	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.807855	59.70423	47.85613	0.0026
At most 2 *	0.793701	33.31211	29.79707	0.0189
At most 3	0.395574	8.057229	15.49471	0.4593
At most 4	0.000100	0.001601	3.841466	0.9659

*Sumber: EViews 10, 2026; * = signifikan pada 5%*

Berdasarkan hasil uji kointegrasi di atas, terdapat tiga persamaan yang terkointegrasi pada tingkat 5%, yang berarti asumsi adanya hubungan jangka panjang antar variabel terbukti secara statistik. Kondisi ini membenarkan penggunaan model VAR untuk analisis hubungan jangka pendek, menengah, dan panjang antar seluruh variabel penelitian.

Penentuan Lag Optimal

Penentuan lag optimal dilakukan berdasarkan kriteria Akaike Information Criterion (AIC) dan Schwarz Criterion (SC). Berdasarkan hasil perbandingan, nilai AIC pada lag 2 (73.254) lebih rendah dibandingkan lag 1 (78.109), sehingga lag 2 dipilih sebagai panjang lag optimal yang akan digunakan dalam estimasi model VAR. Stabilitas model juga dikonfirmasi melalui uji Roots of Characteristic Polynomial yang menunjukkan seluruh titik akar berada dalam garis lingkaran unit, mengindikasikan model VAR yang stabil (Utomo & Tambunan, 2024).

Tabel 3. Perbandingan Kriteria Pemilihan Lag Optimal.

Lag	AIC	SC	Log Likelihood	Keterangan
1	42.29798	43.76836	-329.5329	-
2*	36.96453	39.62031	-240.7163	Optimal ✓

*Sumber: EViews 10 (2026); * = Lag Optimal*

Analisis VAR: Kontribusi Antar Variabel

Hasil analisis kontribusi terbesar dalam model VAR menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki sumber pengaruh dominan yang berbeda dalam model. Pada variabel Gini Index, variasi utamanya didominasi oleh dinamika internalnya sendiri serta dipengaruhi oleh PDB. Sementara itu, pada variabel Kemiskinan, kontribusi eksternal terbesar berasal dari Gini Indeks dan diikuti oleh PDB. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kunenengan R., 2023). yang menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor kunci dalam menentukan tingkat kemiskinan. Pada variabel PDB, pengaruh terbesar berasal dari faktor internalnya dengan Gini Indeks sebagai penyumbang eksternal utama, yang mengindikasikan bahwa ketimpangan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ro'asih et al., 2026). Untuk variabel Pengangguran dan Pendidikan, keduanya secara konsisten didominasi oleh pengaruh Gini Indeks sebagai faktor utama dan PDB sebagai faktor kedua. Temuan ini memperkuat studi (Siti Kharisatul Ulya et al., 2025) bahwa struktur ketimpangan dan kinerja ekonomi nasional berperan besar dalam memengaruhi dinamika tenaga kerja serta akses pendidikan masyarakat.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis VAR.

Variabel	Kontribusi Terbesar I	Kontribusi Terbesar II
Gini Index	Gini Indeks	PDB
Kemiskinan	Gini Indeks	PDB
PDB	PDB	Gini Indeks
Pengangguran	Gini Indeks	PDB
Pendidikan	Gini Indeks	PDB

Sumber: Data Olahan Penulis, EViews 10 (2026)

Analisis Impulse Response Function (IRF)

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis IRF.

Variabel	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Gini Index	Positif (+)	Positif (+)	Positif (+)
Kemiskinan	Positif (+)	Positif (+)	Positif (+)
PDB	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)
Pengangguran	Negatif (-)	Negatif (-)	Negatif (-)
Pendidikan	Positif (+)	Positif (+)	Positif (+)

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 10 (2026)

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDB) serta perbaikan akses pendidikan berperan penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek hingga jangka panjang(Azhri,

2025). Namun, tingginya ketimpangan (Gini Indeks) dan angka kemiskinan yang terus membayangi dapat memicu potensi munculnya masalah ketenagakerjaan jika tidak diimbangi dengan kebijakan distribusi yang merata (Rahmadi & Parmadi, 2019). Sebaliknya, penurunan tingkat pengangguran secara berkelanjutan memerlukan integrasi antara kualitas modal manusia dan ekspansi pasar kerja yang efisien agar dampak positifnya dapat bertahan dalam jangka panjang (Ayu et al., 2026).

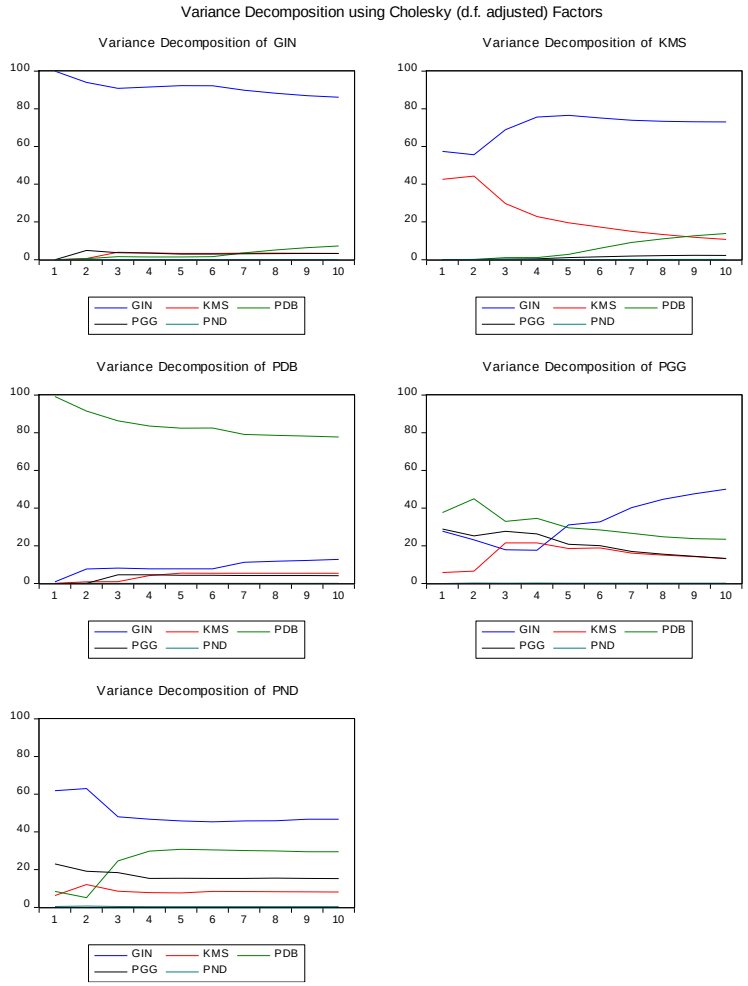

Gambar 4. *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD).

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 10 (2026)

Hasil analisis Variance Decomposition secara keseluruhan mengonfirmasi bahwa Gini Indeks (GIN) dan PDB merupakan dua pendorong eksternal (*exogenous shock drivers*) yang paling dominan di dalam sistem perekonomian. Ketimpangan pendapatan (GIN) berpengaruh sangat kuat dan berjangka panjang terhadap variabel sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aking & Padmono, 2025) yang menemukan bahwa struktur ketimpangan distribusi pendapatan (Gini Index) memiliki daya jelasi dan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap variasi tingkat kemiskinan dan indikator kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, PDB secara konsisten hadir sebagai

kontributor eksternal sekunder yang menjaga kestabilan indikator-indikator kesejahteraan tersebut. Hal ini memperkuat studi dari (Erfiana et al., 2025) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) berperan sebagai penyangga (buffer) struktural yang memengaruhi stabilitas penyerapan tenaga kerja dan pencapaian tingkat pendidikan, meskipun efektivitas penurunannya terhadap kemiskinan dan pengangguran sangat bergantung pada seberapa merata distribusi pendapatan nasional dijangkau oleh masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perekonomian Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan membaik pascapandemi (tumbuh mencapai 5,1% pada tahun 2025 dengan PDB sebesar Rp23.821,1 triliun). Meskipun indikator kemiskinan dan pengangguran cenderung menurun, persoalan distribusi pendapatan masih menjadi tantangan utama. Hal ini tercermin dari Indeks Gini Indonesia yang masih berada di angka 36,1 pada tahun 2023. Gini Index & PDB sebagai Pendorong Utama: Berdasarkan hasil analisis *Vector Autoregression* (VAR) serta *Variance Decomposition, Gini Index* (ketimpangan) dan PDB (pertumbuhan ekonomi) terbukti menjadi dua pendorong eksternal paling dominan yang memengaruhi seluruh variabel sosial (kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan) baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Kointegrasi Jangka Panjang: Terbukti adanya hubungan jangka panjang yang stabil antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, *Gini Index*, kemiskinan, dan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi konvensional berbasis kapitalisme yang menekankan efisiensi pasar kerap memicu penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak boleh hanya dinikmati oleh pemilik modal, tetapi harus berlandaskan prinsip keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), dan keharmonisan distributif agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang kaya saja (QS. Al-Hasyr: 7).

Saran

Penguatan Instrumen Keuangan Sosial Islam (ZISWAF): Pemerintah dan lembaga terkait perlu mengoptimalkan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) secara produktif. Instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai jaring pengaman sosial (karitatif), melainkan sebagai mekanisme redistribusi kekayaan sistemik untuk memberdayakan masyarakat miskin dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Pembangunan Inklusif dan Pemerataan Akses Pendidikan: Pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan kebijakan pemerataan akses terhadap fasilitas dasar seperti pendidikan berkualitias dan kesehatan di seluruh wilayah Indonesia. Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) yang merata

sangat krusial agar masyarakat rentan memiliki kesempatan kerja yang layak dan mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Pemberantasan Transaksi Eksploitatif dan Penguatan Sektor Riil: Pemerintah disarankan untuk mendorong sistem ekonomi berbasis bagi hasil dan kemitraan produktif, serta meminimalisasi praktik-praktik spekulatif dan eksploitatif (seperti riba dan gharar) yang memicu pemusatan modal. Sinergi Kebijakan Fiskal dan Moneter Berbasis Syariah: Pengambil kebijakan hendaknya menyusun kebijakan fiskal yang adil dan pro-rakyat kecil, dengan memanfaatkan peran negara sebagai pengelola sumber daya publik untuk memastikan manfaat pembangunan nasional dirasakan secara proporsional oleh seluruh lapisan masyarakat.

REFERENCES

Aking, O., & Padmono, D. (2025). Pengaruh Gini Ratio dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Salah satu tujuan dari Pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu berkurangnya kesenjangan intra dan antar negara (Bappenas , 2024). Adapun. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, *3*(September), 306–319.

Almizan. (2020). Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, *1*(2), 203–222. https://adoc.pub/pembangunan-ekonomi-dalam-perspektif-ekonomi-islam.html

Anggraini, R., & Fadillah, R. (2025). Edukasi dan pendampingan pekerja informal dalam optimalisasi kepesertaan sistem jaminan sosial kesehatan. *Sevaka: Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat*, *2*(2). https://doi.org/10.62027/sevaka.v2i2.563

Aswar Rahmat. (2025). *Economics and Digital Business Review Dampak Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Sosial di*. *7*(1), 539–551.

Ayu, P. D., Sara, I. M., & Pardita, D. P. Y. (2026). Dampak faktor-faktor makroekonomi terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Bali tahun 2020-2024. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, *6*(1), 273–291. https://doi.org/10.53088/jerps.v6i1.3081

Azhri, R. (2025). *1 , 2 , 3 , 4*. *14*(November), 857–871.

Chalid, F. I., & Zubaidah, S. (2025). Komparasi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, *5*(1), 54–65. https://doi.org/10.24269/mjse.v5i1.11829

Djumadi. (2016). Konsep Pembangunan Ekonomi Persektif Islam. *Tahkim*, *12*(1), 1–16. http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/25

Elfikri, M. F., & Nasution, S. (2026). Peran Ekonomi Islam dalam Menghadapi Ketimpangan Sosial di Era Globalisasi. *AL – MUHTARIFIN: Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, *5*(1), 19–26. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almuhtarifin/

Erfiana, E., Iqbal, M., & Malik, A. (2025). Pengaruh Human Capital, Produk Domestik Bruto (Pdb) Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2004-2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, *5*(03), 56–67. https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1241

Fitriana, Y., & Faried, A. I. (2025). The Role of Information Technology in Increasing Labor Productivity in North Sumatra. *Proceedings of International …*, 8832–8843. https://proceeding.pancabudi.ac.id/index.php/ICIE/article/view/1524%0Ahttps://proceeding.pancabudi.ac.id/index.php/ICIE/article/download/1524/1519

Kunenengan R., E. D. . R. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap. *Jurnal Berkala Ilmiah*, *23*(3), 1–12.

Kusuma, D. A., & Munari. (2024). The Influence of E-Commerce and Social Media on Revenue Growth Moderated by Production Costs in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES). *International Journal of Economics Development Research*, *5*(1), 2024–2542.

Marpaung, T. A., Daei, M. I., Habibi, D., Harahap, N., Al, U., & Medan, W. (2024). Strategi Pembangunan Nasional Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Perspektif Ekonomi Islam oleh banyak negara , termasuk Indonesia . Kesenjangan ekonomi regional dapat menghambat Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati , meski perekonomian gl. *Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah (JUPIEKES) Vol.*, *2*(1), 317–334. https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/jupiekes/article/view/986/978

Munandar, S. A. (2026). Dampak program smart city berbasis digital terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat Grobogan. *Jurnal Paradigma Grobogan*, *3*(1). https://doi.org/10.58684/paradigma.v3i1.102

Purwaningsih, M. (2025). Indonesia Economic Journal. *Indonesia Economic Jurnal*, *1*(2), 635–664.

Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh ketimpangan pendapatan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi antar pulau di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *14*(2), 55–66. https://doi.org/10.22437/paradigma.v14i2.6948

Ro'asih, S., Putri, D. A., Teguh, D., Prakoso, A., & Hidayati, S. (2026). Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *03*, 39–45.

Siti Kharisatul Ulya, Rindiani Rindiani, Gustina Masitoh, Chika Dwi Oktaviani, & Aditya Reza Rezola. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(3), 100–123. https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2171

Siti Nuraida, Hamdiah Hamdiah, & Erwan Setyanor. (2026). Ekonomi Islam dalam Menjawab Tantangan Ketimpangan Sosial Global. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, *3*(1), 25–33. https://doi.org/10.61132/eksap.v3i1.2043

Sofa, D. M., & dkk. (2026). Financial resilience UMKM Dunia Laut: Perspektif break even point dan margin kontribusi. *JURASIMA: Journal of Entrepreneurship, Accountancy, Economy and Management*, *4*(1). https://doi.org/10.33478/jurasima.v4i1.84

Soraya, N., Nurfikri, M. A., Rafi, A., Kurniawan, M., & Syariah, P. E. (2024). Pengaruh Ketimpangan Ekonomi , Tingkat Kemiskinan , Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kriminalitas di Indonesia Tahun 2013-2023 Data Registrasi Polri Kejadian Kejahatan Di Indonesia Periode 2012-2023 1 pendapatan , kemiskinan ,. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan (JEAP)*, *1*(3), 43–58.

Syifa, A. (2025). Islam and Global Social Justice : Exploring the Teachings of Islamic Civilization in Responding to Modern Economic Inequality. *Islamic Civilization and History*, *2*(1), 45–54. https://qishoh.staiku.ac.id

Totok Harjonto. (2020). Sistem Ekonomi Islam Sarana Menuju Keadilan Sosial. *CENDEKIA Jaya*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.47685/cendekia-jaya.v2i1.61

Utomo, W. I., & Tambunan, M. R. U. . (2024). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Investasi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Owner*, *8*(2), 1968–1984. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2340

Wahida, K., & Uyun, H. (2023). Tatanan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui green economy. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, *1*(2). https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291

Wahyuni, S. S., & dkk. (2026). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, penerapan SPI, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah: Studi empiris pada OPD di Kota Medan. *JURIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, *6*(2). https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i2.2288

Yaqin, A., & Muzaki, M. (2025). Islamic Social Finance Sebagai Solusi Krisis Ekonomi Global. *Mozaic: Islamic Studies Journal*, *4*(01), 11–21. https://doi.org/10.35719/mozaic.v4i01.2277